

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir secara signifikan mengubah cara anak-anak dalam menerima dan memproses pesan. Kini sebagian besar anak lebih akrab dengan konten audiovisual dibanding teks tertulis. Perubahan ini secara tidak langsung turut memengaruhi kebutuhan keterampilan literasi anak, di mana kemampuan memahami pesan melalui media audiovisual menjadi sama pentingnya dengan membaca teks tertulis. Dalam literasi abad ke-21, keterampilan memirsa merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada anak sekolah dasar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguatan keterampilan ini masih sangat sedikit dilakukan oleh guru. Sebagian besar guru lebih memfokuskan pembelajaran pada keterampilan membaca teks tertulis, sementara aktivitas memirsa audiovisual belum dirancang secara khusus dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti et al., (2024) bahwa keterampilan memirsa hanya dijadikan pelengkap kegiatan membaca tanpa model pembelajaran khusus. Padahal keterampilan memirsa penting untuk melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sesuai tuntutan dalam perkembangan kemampuan literasi di era digital.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan memirsa diartikan sebagai kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi pesan yang disampaikan melalui media audiovisual seperti film, video, dan animasi (Mulyanti et al., 2024). Kemampuan ini menjadi penting untuk membantu peserta didik menangkap pesan secara utuh, baik yang bersifat tersurat maupun tersirat dari tayangan yang mereka tonton. Menurut Indriyani et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami pelajaran melalui film dibanding membaca teks narasi panjang. Temuan ini membuktikan bahwa media audiovisual berbasis film memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, khususnya keterampilan memirsa. Film anak-anak sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan

pesan edukatif melalui cerita yang menarik dan visualisasi tokoh yang mudah dipahami. Menurut Saragih et al., (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa film edukasi anak-anak mampu menyajikan nilai moral, sosial, dan pengetahuan secara efektif karena dikemas dengan visualisasi yang menarik. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvina dan Rismawati (2025) menunjukkan bahwa 55% peserta didik di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami pesan tersirat dari media audiovisual, termasuk saat menyaksikan film edukatif di kelas. Kesulitan ini tidak hanya terkait dengan lemahnya kemampuan berbahasa peserta didik tetapi juga karena kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengarahkan aktivitas memirsa. Padahal melalui tayangan media audiovisual, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, nilai moral, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Relevan dengan kondisi yang terjadi berdasarkan beberapa riset sebelumnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan memirsa peserta didik masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan guru kelas 5 SDN Cikoneng 1 yang merupakan lokasi penelitian, menyampaikan bahwa pembelajaran memirsa dengan menggunakan film atau media audiovisual masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan kesulitan peserta didik dalam memahami isi media audiovisual yang ditayangkan di kelas. Sehingga pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional ataupun hanya menggunakan media audiovisual tanpa mengembangkan kemampuan memirsa peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, alternatif solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan keterampilan memirsa peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Menurut Maharani et al., (2024) menyebutkan bahwa guru masih banyak menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik di kelas. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan minat peserta didik di kelas. Tantangan ini menjadi alasan kuat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Strategi

Farah Fithriya Rachmaali, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang sangat relevan untuk diterapkan. Berdasarkan pendapat Tomlinson (2017) pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya sistematis guru dalam menyesuaikan proses, konten, produk, dan lingkungan belajar sesuai kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian Elviya dan Sukartiningsih (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Strategi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Kondisi ini dinilai lebih efektif daripada pembelajaran konvensional yang pasif dan tidak mempertimbangkan perbedaan antar peserta didik. Selain itu, guru dapat mengatur kelompok belajar sesuai kemampuan dan kebiasaan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih inklusif. Sayangnya, implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih tergolong rendah.

Maharani et al., (2024) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa faktor penyebab guru jarang menerapkan strategi berdiferensiasi dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, minimnya pelatihan, serta keterbatasan waktu dan sarana pendukung di sekolah. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang belum memperhatikan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Padahal dalam satu kelas peserta didik memiliki beragam gaya belajar dan latar belakang kemampuan yang berbeda. Guru yang menggunakan metode tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik berisiko membuat sebagian peserta didik merasa bosan, kesulitan memahami materi, atau bahkan kehilangan minat belajar. Oleh sebab itu, penggabungan antara media audiovisual berupa film anak-anak dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang penting untuk dikaji dan diuji keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan memirsanya peserta didik sekolah dasar. Namun penelitian terkait efektivitas penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan memirsanya masih sangat terbatas.

Farah Fithriya Rachmaali, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, masih sangat sedikit penelitian di Indonesia yang menguji efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media audiovisual terutama dalam meningkatkan keterampilan memirsas di kelas 5 sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek membaca atau menulis teks narasi dalam literasi Bahasa Indonesia. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Danis dan Antasari (2024) hanya memanfaatkan film animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas IV tanpa menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan keterampilan memirsas. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022) hanya menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V tanpa melibatkan media audiovisual berbasis film dan keterampilan memirsas. Hal tersebut menunjukkan adanya celah dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media audiovisual yang dipadukan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kebanyakan penelitian masih berfokus pada efektivitas media audiovisual atau strategi diferensiasi secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mencoba menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam satu desain pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan memirsas peserta didik kelas 5 sekolah dasar dalam muatan Bahasa Indonesia. Padahal perpaduan antara media audiovisual dan strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mulai berpikir logis, konkret, serta menyukai kegiatan kolaboratif. Oleh sebab itu, kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kebaruan variabel yang akan diteliti yaitu kolaborasi strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak terhadap keterampilan memirsas peserta didik. Selain itu aspek kebaruan lainnya dalam penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian, teknik analisis data serta berbagai teori yang digunakan untuk membahas hasil penelitian.

Dengan demikian penelitian ini sangat penting dan relevan dilakukan untuk menjawab permasalahan rendahnya keterampilan memirsas peserta didik sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan pemaparan penjelasan serta fenomena-fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini hadir untuk menawarkan solusi inovatif berupa

Farah Fithriya Rachmaali, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik berbantuan cerita film anak-anak terhadap keterampilan memirsanya peserta didik. Dengan demikian dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Cerita Film Anak-Anak untuk Meningkatkan Keterampilan Memirsanya Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa kelas 5 SD?
2. Bagaimana minat peserta didik kelas 5 SD setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak?
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa kelas 5 SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa kelas 5 SD.
2. Untuk mengetahui minat peserta didik kelas 5 SD setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak.
3. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan cerita film anak-anak dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan memirsanya siswa kelas 5 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya pengembangan teori pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan media film anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pembelajaran yang memerlukan keterampilan memirsa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan terkait penggunaan media ajar dan kurikulum yang disesuaikan dengan seiring kemajuan teknologi. Sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang efektif dan menarik di dalam kelas terutama dalam pembelajaran memirsa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan memirsa dengan cara belajar yang lebih menarik dan menyenangkan serta memberikan pengalaman yang bermakna mengenai pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbandingan dan validasi temuan terkait, untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media dalam pendidikan di kelas 5 sekolah dasar di lokasi atau konteks yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian struktur organisasi skripsi ini menjelaskan tentang bagian dari skripsi ini dimulai dari Bab I sampai dengan Bab V yang akan dibahas. Adapun susunan lebih terperinci dari bab-bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. terdiri atas beberapa bagian penting, di antaranya pertama ada Latar Belakang yang berisi penjelasan mengenai suatu

Farah Fithriya Rachmaali, 2025

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN CERITA FILM ANAK-ANAK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fenomena yang menjadi persoalan atau topik penelitian, dan urgensi penelitian yang diuraikan secara menyeluruh dan mendalam. Kedua, Rumusan Masalah berisi deretan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Ketiga, Tujuan Penelitian memuat pernyataan mengenai maksud penelitian serta solusi yang diharapkan dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan secara empiris. Keempat, Manfaat Penelitian menyajikan gambaran tentang kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi pihak terkait maupun dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Terakhir, Struktur Organisasi memberikan deskripsi tentang susunan isi karya ilmiah skripsi secara garis besar dan esensial.

Bab II merupakan Kajian Pustaka. Pada bagian ini berisi struktur landasan teoritis yang menjadi dasar ilmiah bagi penelitian yang dilakukan. Bagian ini memuat berbagai konsep, teori, prinsip, dan aspek-aspek lain yang berkaitan, sehingga penelitian memiliki pijakan empiris dan mampu menunjukkan relevansi yang utuh terhadap topik penelitian yang diangkat. Selanjutnya, Penelitian Relevan berisi paparan mengenai berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini serta Kerangka Berpikir yang memaparkan alur pemikiran dalam menyusun penelitian.

Bab III merupakan Metode Penelitian. Pada bagian ini pertama menjelaskan Metode Penelitian dan Desain Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Kedua, Subjek Penelitian yang memuat populasi dan sampel yang dipilih sesuai karakteristik yang telah ditentukan. Ketiga, Lokasi dan Waktu Penelitian berisi tempat pelaksanaan penelitian serta gambaran waktu penelitian yang dilakukan. Keempat, Variabel Penelitian yang terdapat dua variabel yang diteliti. Kelima, Teknik Pengumpulan Data yang berisi cara mengumpulkan data penelitian yang digunakan. Keenam, Instrumen Penelitian berisi kumpulan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ketujuh, Teknik Analisis Data yang menjabarkan susunan dalam proses analisis data agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Bab IV merupakan Hasil dan Pembahasan. Pada bagian ini menyajikan berbagai temuan yang diperoleh di lapangan setelah proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan dan melalui tahap validasi sebelumnya. Pertama dalam Hasil Penelitian, data yang diperoleh dari penelitian kemudian ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif dengan prosedur statistik, menggunakan perangkat lunak *SPSS 20 for Windows* sebagai alat bantu. Kemudian pada Pembahasan Penelitian, hasil dari pengolahan dan penjelasan data tersebut selanjutnya dikategorikan sebagai temuan penelitian, yang kemudian dianalisis secara mendalam dengan mengacu pada kajian pustaka, meliputi teori, konsep, prinsip-prinsip serta penelitian relevan yang telah dibahas pada Bab II.

Bab V merupakan Simpulan dan Saran terdiri atas beberapa bagian penting. Simpulan berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian yang disajikan secara mendasar dalam bentuk butir-butir paragraf sebagai ringkasan dari hasil penelitian. Terakhir, Saran berisi masukan yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.